



ABDI CENDEKIA:

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2026 Halaman 1264-1270

<https://zia-research.com/index.php/abdicendekia>



Analisis Penerapan Pendekatan Sistem Pendidikan (*Input, Process, Output, dan Feedback*) dalam Pembelajaran di SMA Yapim Tebing Syahbandar

Fauzia Ramadhani¹, Hayati Eka Pratiwi², Rahmat Siregar³, Ahmad Zaki⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email : fauziaramadhani64@gmail.com¹; hayatip72@gmail.com²;

rahmatsiregar209@gmail.com³; zaki.ahmad@uinsu.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendekatan sistem pendidikan yang meliputi komponen input, proses, output, dan feedback dalam pembelajaran di SMA YAPIM Tebing Syahbandar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara terstruktur terhadap guru mata pelajaran kimia sebagai narasumber utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada komponen input, guru telah mempersiapkan perangkat pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar dan menyesuaikannya dengan karakteristik siswa, meskipun masih terdapat keterbatasan fasilitas teknologi seperti LCD proyektor. Pada komponen proses, guru menerapkan *model inquiry learning* dan *problem-based learning* melalui diskusi, presentasi, praktikum, serta pemecahan masalah kontekstual yang mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa. Penggunaan media pembelajaran seperti slide presentasi, video edukatif, dan alat peraga juga membantu siswa memahami konsep secara lebih konkret. Pada komponen output, siswa yang aktif dalam pembelajaran menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang aktif, terutama pada kegiatan praktikum. Sementara itu, pada komponen feedback, guru melakukan evaluasi melalui kuis, tugas, diskusi, dan observasi untuk mengukur pemahaman siswa serta memberikan remedial bagi siswa yang belum tuntas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan sistem pendidikan di SMA YAPIM Tebing Syahbandar telah berjalan cukup efektif karena seluruh komponen sistem pendidikan saling mendukung dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata kunci: *Feedback, Input, Output, Pendekatan Sistem, Pendidikan, Proses Pembelajaran.*

Analysis of the Implementation of the Educational Systems Approach (Input, Process, Output, and Feedback) in Learning at SMA Yapim Tebing Syahbandar

Abstract

This study aims to analyze the implementation of an educational systems approach, encompassing input, process, output, and feedback components, in learning at SMA YAPIM Tebing Syahbandar. The study used a descriptive qualitative approach, with data collection techniques through structured interviews with chemistry teachers as the primary informants. The results showed that in the input component, teachers had prepared learning materials in

accordance with the Independent Curriculum by utilizing various learning resources and adapting them to student characteristics, despite limitations in technological facilities such as LCD projectors. In the process component, teachers implemented inquiry learning and problem-based learning models through discussions, presentations, practicums, and contextual problem-solving, which were able to increase student active engagement. The use of learning media such as presentation slides, educational videos, and visual aids also helped students understand concepts more concretely. In the output component, students who were active in learning demonstrated better learning outcomes than students who were less active, especially in practicum activities. Meanwhile, in the feedback component, teachers conducted evaluations through quizzes, assignments, discussions, and observations to measure student understanding and provide remedial support for students who had not yet completed the course. The results of the study show that the implementation of the educational system approach at SMA YAPIM Tebing Syahbandar has been quite effective because all components of the educational system support each other in improving the quality of learning.

Keywords: Feedback, Input, Output, Systems Approach, Education, Learning Process.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang memiliki peran sangat penting dalam membangun kualitas individu maupun kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, manusia memperoleh kesempatan untuk mengembangkan potensi intelektual, emosional, spiritual, dan sosial secara optimal sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan yang semakin kompleks. Dalam konteks pembangunan nasional, pendidikan tidak hanya dipahami sebagai proses transfer ilmu pengetahuan dari guru kepada peserta didik, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, peningkatan keterampilan hidup, serta pengembangan daya saing sumber daya manusia dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berubah secara dinamis. Oleh sebab itu, penyelenggaraan pendidikan harus dilakukan secara sistematis, terencana, dan terarah agar mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan zaman (Mulyasa, 2021).

Pendidikan sebagai suatu sistem mengandung makna bahwa seluruh unsur yang terlibat di dalamnya saling berkaitan dan saling memengaruhi dalam mencapai tujuan pendidikan secara optimal (Assingkily, 2021). Sistem pendidikan terdiri atas berbagai komponen yang tidak dapat dipisahkan, yaitu input, proses, output, dan feedback. Komponen input meliputi segala sumber daya awal yang mendukung pembelajaran, seperti kesiapan guru, perangkat pembelajaran, sarana prasarana, media ajar, dan karakteristik peserta didik. Komponen proses merupakan pelaksanaan interaksi edukatif antara guru dan siswa. Output adalah hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, sedangkan feedback merupakan evaluasi dan tindak lanjut yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran berikutnya. Jika salah satu komponen tersebut tidak berjalan secara optimal, maka kualitas keseluruhan sistem pendidikan akan mengalami gangguan (Sanjaya, 2020).

Dalam beberapa tahun terakhir, dunia pendidikan Indonesia mengalami transformasi besar melalui implementasi Kurikulum Merdeka sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan secara nasional. Kurikulum ini memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dan guru untuk merancang pembelajaran yang lebih adaptif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Implementasi kurikulum ini menuntut guru untuk mampu menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan kebutuhan, minat, bakat, serta karakteristik peserta didik yang beragam. Guru dituntut tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga memiliki kompetensi pedagogik yang kuat dalam merancang pengalaman belajar

yang bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata peserta didik (Kemendikbudristek, 2022).

Komponen input menjadi faktor fundamental dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Input yang berkualitas akan memberikan fondasi yang kuat bagi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif. Kesiapan guru dalam menyusun perangkat ajar, menentukan tujuan pembelajaran, memilih metode pembelajaran, serta menyiapkan media pembelajaran yang sesuai akan sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Selain itu, kondisi sarana prasarana yang memadai juga menjadi faktor pendukung penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Tidak kalah penting, karakteristik peserta didik yang beragam perlu dipahami secara mendalam agar guru mampu merancang strategi pembelajaran yang tepat sasaran (Uno, 2021).

Proses pembelajaran merupakan inti dari seluruh komponen sistem pendidikan karena pada tahap inilah interaksi edukatif antara guru dan peserta didik berlangsung secara langsung. Kualitas proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas, memilih strategi pembelajaran yang tepat, serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Pembelajaran yang efektif harus mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam menemukan, mengolah, dan mengonstruksi pengetahuan secara mandiri. Hal ini sejalan dengan paradigma pembelajaran abad ke-21 yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran (Rusman, 2020).

Salah satu strategi pembelajaran yang dinilai efektif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran adalah *inquiry learning* dan *problem-based learning*. Kedua model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif melalui penyelesaian masalah kontekstual. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi secara aktif terlibat dalam eksplorasi pengetahuan dan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Hamalik, 2022).

Keberhasilan proses pembelajaran dapat diukur melalui output yang dihasilkan, yaitu hasil belajar peserta didik. Hasil belajar tidak hanya mencakup pencapaian aspek kognitif berupa penguasaan materi, tetapi juga meliputi perkembangan aspek afektif seperti sikap, motivasi, tanggung jawab, serta aspek psikomotorik berupa keterampilan praktis yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, pengukuran hasil belajar harus dilakukan secara komprehensif agar mampu memberikan gambaran nyata mengenai kualitas pembelajaran yang telah dilaksanakan (Arikunto, 2021).

Selain output, feedback juga menjadi komponen yang sangat penting dalam sistem pendidikan. Feedback berfungsi sebagai dasar refleksi bagi guru untuk menilai efektivitas strategi pembelajaran yang telah diterapkan. Melalui evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan, guru dapat mengidentifikasi kelemahan, hambatan, serta peluang perbaikan yang perlu dilakukan agar kualitas pembelajaran terus meningkat. Dengan demikian, feedback menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari upaya peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan (Slameto, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa penerapan pendekatan sistem pendidikan dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Keterpaduan antara komponen input, proses, output, dan feedback menjadi faktor utama dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, aktif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana penerapan pendekatan sistem pendidikan dalam proses pembelajaran sehingga dapat memberikan gambaran nyata mengenai pelaksanaan pembelajaran serta upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena penerapan pendekatan sistem pendidikan dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan realitas yang

terjadi secara faktual berdasarkan pengalaman langsung subjek penelitian (Moleong, 2021:6). Menurut Sugiyono (2022:9) penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial secara alamiah dengan menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data.

Subjek penelitian adalah seorang guru mata pelajaran kimia pada tingkat sekolah menengah. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa guru memiliki pengalaman langsung dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran sesuai dengan prinsip pendekatan sistem pendidikan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur menggunakan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan empat komponen sistem pendidikan, yaitu input, proses, output, dan feedback. Wawancara dilakukan secara mendalam agar diperoleh informasi yang komprehensif mengenai praktik pembelajaran yang dilaksanakan guru. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2020) yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini dilakukan secara sistematis untuk menghasilkan interpretasi data yang valid dan mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Komponen Input

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan narasumber, diperoleh informasi bahwa kesiapan guru dalam merancang pembelajaran sudah tergolong baik dan terstruktur. Narasumber menjelaskan bahwa sebelum memasuki kegiatan pembelajaran, hal pertama yang selalu dilakukan adalah menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan ketentuan Kurikulum Merdeka yang berlaku di sekolah. Narasumber menyampaikan bahwa *“sebelum masuk ke pembelajaran, hal utama yang saya lakukan adalah menyusun perangkat ajar dan menyesuaikannya dengan kurikulum yang berlaku di sekolah kami, karena sekolah kami sudah menggunakan Kurikulum Merdeka.”* Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki kesadaran profesional dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebijakan pendidikan yang berlaku. Selain itu, narasumber juga menjelaskan bahwa materi pembelajaran disiapkan melalui berbagai sumber seperti buku pegangan siswa, referensi internet, dan sumber ilmiah lainnya. Narasumber mengatakan bahwa *“untuk mempersiapkan materi, saya melihat dari berbagai sumber, baik buku pegangan siswa maupun referensi dari internet agar materi yang saya ajarkan lebih relevan dan mudah dipahami siswa.”* Hal ini menunjukkan adanya upaya guru untuk memperkaya sumber belajar sehingga materi yang disampaikan lebih aktual dan kontekstual sesuai kebutuhan peserta didik.

Dari sisi sarana dan prasarana, narasumber menjelaskan bahwa kondisi fasilitas sekolah secara umum cukup mendukung proses pembelajaran. Menurut narasumber, *“untuk ruang kelas menurut saya sudah cukup nyaman dan siswa juga cukup kondusif saat belajar di kelas.”* Ketersediaan buku ajar untuk setiap siswa juga menjadi nilai positif dalam mendukung proses pembelajaran. Namun demikian, narasumber mengakui bahwa masih terdapat keterbatasan pada fasilitas teknologi seperti LCD proyektor. Narasumber menyampaikan bahwa *“jumlah LCD proyektor ada sekitar enam atau tujuh, tetapi yang benar-benar berfungsi dengan baik hanya sekitar tiga atau empat unit.”* Kondisi ini menunjukkan bahwa walaupun sarana prasarana telah tersedia, optimalisasi pemanfaatannya masih menghadapi kendala teknis. Selain itu, narasumber juga menegaskan pentingnya memahami karakteristik siswa yang beragam sebagai dasar dalam merancang strategi pembelajaran. Narasumber mengatakan bahwa *“setiap siswa punya karakter yang berbeda, ada yang aktif, ada yang kurang aktif, sehingga saya harus menyesuaikan metode pembelajaran agar semua siswa tetap bisa terlibat.”* Pernyataan ini menunjukkan bahwa guru telah menerapkan prinsip diferensiasi pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik.

Analisis Komponen Proses

Berdasarkan hasil wawancara, narasumber menjelaskan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model *inquiry learning* dan *problem-based learning* sebagai strategi utama dalam mengajar. Narasumber menyatakan bahwa *“untuk metode yang biasa saya gunakan yaitu inquiry learning, karena model ini melibatkan siswa untuk lebih kreatif dalam menemukan konsep, apalagi dalam pelajaran kimia banyak kegiatan praktikum yang memungkinkan siswa belajar secara langsung.”* Melalui inquiry learning, siswa didorong untuk melakukan eksplorasi, observasi, dan analisis terhadap materi yang dipelajari sehingga mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam menemukan konsep secara mandiri. Selain itu, narasumber juga menjelaskan bahwa model *problem-based learning* digunakan untuk merangsang kemampuan berpikir kritis siswa. Narasumber mengatakan bahwa *“kadang saya beri masalah terlebih dahulu kepada siswa, lalu mereka mencari solusi sendiri melalui diskusi kelompok agar mereka lebih kritis dalam berpikir.”* Strategi ini menunjukkan bahwa guru telah menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mendorong pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, narasumber juga berupaya melibatkan seluruh siswa secara aktif melalui pembagian kelompok diskusi, presentasi hasil kerja, dan kegiatan praktikum. Narasumber menjelaskan bahwa *“saya membagi siswa dalam kelompok-kelompok diskusi, lalu mereka presentasi hasilnya ke depan kelas supaya semua ikut aktif.”* Pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang interaktif dan kolaboratif. Penggunaan media pembelajaran juga menjadi bagian penting dalam mendukung proses pembelajaran. Narasumber menyampaikan bahwa *“saya biasanya menggunakan slide presentasi yang isinya ringkasan materi, lalu ada video pembelajaran dan alat peraga supaya siswa lebih tertarik.”* Dalam pembelajaran kimia, visualisasi konsep abstrak sangat diperlukan agar siswa dapat memahami materi secara konkret. Narasumber menambahkan bahwa *“untuk materi tertentu saya menggunakan alat peraga atom atau praktikum langsung agar siswa lebih mudah memahami konsep.”* Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media variatif mampu meningkatkan motivasi belajar siswa serta membantu memperkuat pemahaman konseptual mereka secara lebih mendalam.

Analisis Komponen Output

Hasil wawancara menunjukkan bahwa capaian hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Narasumber menjelaskan bahwa *“siswa yang aktif biasanya hasil belajarnya lebih tinggi dibandingkan siswa yang kurang aktif.”* Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara partisipasi aktif siswa dengan keberhasilan akademik mereka. Menurut narasumber, keaktifan siswa dapat dilihat melalui keterlibatan mereka dalam diskusi, keberanian bertanya, kemampuan menyampaikan pendapat, serta kesungguhan saat mengikuti kegiatan praktikum. Narasumber juga menyampaikan bahwa *“kalau siswa aktif, biasanya mereka lebih cepat memahami materi dan lebih mudah menjawab pertanyaan.”* Kondisi ini menunjukkan bahwa proses belajar aktif memberikan dampak langsung terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa.

Selain itu, pembelajaran berbasis praktik terbukti memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan pembelajaran teoritis semata. Narasumber menjelaskan bahwa *“kalau kegiatan praktikum, biasanya hasil belajar siswa lebih tinggi karena mereka lebih suka praktik daripada teori.”* Melalui kegiatan eksperimen, siswa dapat menghubungkan konsep abstrak dengan realitas empiris yang mereka alami secara langsung. Narasumber menambahkan bahwa *“ketika siswa melihat langsung proses percobaan, mereka jadi lebih paham dibanding hanya mendengar penjelasan guru.”* Pernyataan ini memperkuat teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman langsung. Dengan demikian, output pembelajaran yang optimal merupakan hasil dari strategi pembelajaran aktif yang memberikan pengalaman nyata kepada siswa.

Analisis Komponen Feedback

Berdasarkan hasil wawancara, narasumber menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkala untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memahami materi yang diajarkan. Narasumber menyampaikan bahwa *“untuk mengetahui pemahaman siswa, biasanya saya lihat dari diskusi, tanya jawab, kuis, dan tugas yang saya berikan.”* Evaluasi ini membantu guru mengidentifikasi siswa yang telah mencapai tujuan pembelajaran maupun siswa yang masih mengalami kesulitan. Narasumber menambahkan bahwa *“kalau ada siswa yang belum paham, biasanya saya beri latihan tambahan atau tugas remedial.”* Hal ini menunjukkan bahwa guru telah memanfaatkan evaluasi sebagai alat ukur ketercapaian pembelajaran sekaligus sebagai dasar pemberian tindak lanjut yang sesuai.

Selain evaluasi terhadap hasil belajar siswa, narasumber juga melakukan refleksi terhadap strategi pembelajaran yang telah diterapkan. Narasumber menjelaskan bahwa *“kalau hasil belajar siswa masih kurang, berarti metode yang saya gunakan perlu diperbaiki atau disesuaikan lagi.”* Guru kemudian melakukan penyesuaian metode pada pembelajaran berikutnya agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Narasumber juga menyampaikan bahwa *“kadang saya ulangi penjelasan atau saya ubah dengan kegiatan praktik supaya siswa lebih mudah paham.”* Hal ini menunjukkan bahwa feedback tidak hanya digunakan untuk memperbaiki capaian belajar siswa, tetapi juga menjadi dasar pengembangan profesional guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Dengan demikian, komponen feedback telah dimanfaatkan secara optimal untuk menciptakan pembelajaran yang reflektif, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan sistem pendidikan yang meliputi komponen input, proses, output, dan feedback dalam pembelajaran di SMA YAPIM Tebing Syahbandar telah terlaksana dengan cukup baik dan menunjukkan adanya keterpaduan antar komponen dalam mendukung efektivitas pembelajaran. Pada komponen input, guru telah menunjukkan kesiapan profesional melalui penyusunan perangkat pembelajaran yang terstruktur sesuai Kurikulum Merdeka, pemanfaatan berbagai sumber belajar, serta pemahaman terhadap karakteristik siswa yang beragam. Meskipun sarana prasarana sekolah secara umum cukup memadai, masih terdapat kendala teknis pada keterbatasan perangkat teknologi yang perlu ditingkatkan.

Pada komponen proses, pembelajaran telah dilaksanakan secara aktif melalui penerapan *inquiry learning* dan *problem-based learning* yang melibatkan siswa dalam diskusi, praktikum, dan pemecahan masalah kontekstual. Penggunaan media pembelajaran yang variatif terbukti meningkatkan motivasi belajar dan memperkuat pemahaman konseptual siswa. Pada komponen output, hasil belajar siswa menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dalam pembelajaran memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan capaian akademik. Sementara itu, komponen feedback dilaksanakan melalui evaluasi berkelanjutan yang dimanfaatkan sebagai dasar pemberian remedial serta refleksi guru untuk memperbaiki strategi pembelajaran. Oleh karena itu, pendekatan sistem pendidikan terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran apabila seluruh komponen dijalankan secara terintegrasi, konsisten, dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan* (Edisi revisi). Bumi Aksara.
- Assingkily, M. S. (2021). *Ilmu Pendidikan Islam (Mengulas Pendekatan Pendidikan Islam dalam Studi Islam & Hakikat Pendidikan Bagi Manusia)*. Penerbit K-Media.
- Hamalik, O. (2022). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan implementasi Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek.

- Miles, Matthew B., Huberman, A. Michael., & Saldaña, Johnny. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi guru penggerak Merdeka Belajar*. Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2020). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2020). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- Slameto. (2020). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Uno, H. B. (2021). *Model pembelajaran: Menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Bumi Aksara.